

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Keberadaan sutradara dalam sebuah pertunjukan teater modern tidak dapat dihilangkan. Pada satu sisi, seorang sutradara berposisi sebagai pemimpin dalam sebuah produksi teater, disisi lain seorang sutradara harus mewakili mata dan telinga penonton, sebelum pertunjukan disaksikan oleh banyak penonton. Maka, seorang sutradara haruslah dapat memahami keinginan penulis untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalam naskah. Dari naskahlah, seorang sutradara dapat berperan dalam menentukan konsep yang ingin disajikan kepada para penonton.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab sukses ataupun gagalnya sebuah pertunjukan, mulai dari kekompakan sebuah tim, maupun tidak berlangsungnya sebuah perencanaan yang sudah sudah menjadi kesepakatan. Kendala-kendala yang terjadi tidak dapat dihindarkan, karena faktor stamina tubuh pemain. Pergantian pemain selama proses latihan berlangsung, terjadi disebabkan sakit atau tidak disiplinnya seorang pemain dalam mengikuti proses latihan. Disamping itu, pemain dan pemusik memiliki kesibukan yang kadang berbenturan dengan jadwal latihan. Disini penulis selaku sutradara, harus memberikan toleransi selama alasan mereka dapat dipertanggung jawabkan.

Dari sinilah kemudian, sutradara harus dapat memahami para pemain dan berusaha menjaga komunikasi kepada semua pendukung pementasan.

Mengkoordinir orang banyak membutuhkan kesabaran dan kesadaran, dalam membuat keputusan-keputusan guna menghindari terjadinya persoalan-persoalan yang justru tidak diinginkan oleh semua pendukung pementasan. Banyaknya ujian praktek dan terlibatnya para pendukung pementasan dengan sesama mahasiswa yang sedang melakukan ujian tugas akhir, juga menjadi kendala karena waktunya yang bersamaan dengan waktu latihan. Bagaimanapun juga kehadiran dalam proses latihan dapat dijadikan ukuran akan keberhasilan sebuah pementasan.

Beberapa pemain ada yang masih pemula, hal ini juga sempat menjadi kendala, dibandingkan dengan pemain yang sudah beberapa kali naik pentas. disini sutradara harus dapat memberikan teknik-teknik dasar keaktoran guna mengimbangi dengan pemain yang sudah menguasai perangkat dan teknis keaktoran. Bagaimanapun juga yang memiliki kepentingan utama dalam pementasan *Lampor Kali Comber* adalah sutradara. Sedangkan kerabat artistik lainnya hanya bersifat membantu, artinya mereka menganggap bahwa proses kerja tim *Lampor Kali Comber* sangat penting dan berharap dapat memperoleh pengalaman dibidang seni teater.

Dibidang produksi justru tidak berjalan dengan baik, karena kemampuan yang dimiliki para pelakunya masih minim. Hal ini juga menjadi kendala, dan akhirnya sutradara harus mengeluarkan dana dari saku pribadinya yang tidak sedikit. Sedangkan dalam hal publikasi sudah mempercayakan kepada theatre for educulture dengan sistim bagi hasil dari hasil penjualan tiket.

## **B. Saran**

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang sutradara adalah harus dapat mengukur kualitas pemain, dan pengetahuan sutradara diwilayah keaktoran, hal ini harus diperhitungkan apabila pemain mengalami kendala teknis pemeranan. Diluar itu sutradara juga termasuk seorang yang harus mampu mengkoordinir sekian banyak orang, disini sutradara tidak hanya bertanggung jawab seputar artistik saja, tetapi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh sutradara harus dapat dipahami oleh seluruh pendukung pementasan, sehingga kehadiran seorang sutradara dalam sebuah produksi teater, semakin mempermudah proses produksi teater. Menjadi sutradara yang baik mesti melewati banyak tahapan dalam setiap prosesnya, baik itu dengan tim artistik maupun dengan tim produksi.

Sutradara sebagai pencetus konsep pertunjukan teater, mestilah terencana dengan baik, sehingga aplikasi dilapangan tidak mengalami banyak kendala. Bagaimanapun kehadiran seorang sutradara dalam sebuah pementasan teater modern sangat dibutuhkan. Dan semoga dengan adanya minat utama penyutradaraan di jurusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat menambah kuantitas dan kualitas penyutradaran jagad teater di Indonesia.

## Daftar pustaka

- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Karya Agung, 2005
- Chairul Anwar, *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran* Jogjakarta eLKAPHI, 2005
- Eka D. Sitorus *The Art of Acting Seni Peran untuk Teater, Film & TV* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2003
- Harymawan. *Dramaturgi* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Herman J. Waluyo *Drama Teori dan Pengajarannya*. Hanindita Graha Widya Yogyakarta 2003
- Rikrik El Saptaria *Panduan Praktis Akting Untuk Film Dan Teater Acting Handbook*, Rekayasa Sains Bandung 2006
- Sapardi Joko Damono, *Kesusasteraan Indonesia Modern*, Jakarta PT. Gramedia, 1983
- Sapridal Banua *Adaptasi cerita pendek "LAMPOR" karya Joni Ariadinata menjadi naskah drama "Lampor Kali Comber" dengan metode transformasi Skripsi untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1*, 2004
- Shomit Mitter, terjemahan Yudiaryani *Sisitem pelatihan Stanilavsky, Brecht, Grotowski dan Brook* Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, 1999

Suyatna Anirun *Menjadi Aktor* Studiklub Teater Bandung bekerjasama dengan

Taman Budaya Jawa Barat, dan PT Rekamedia Multiprakarsa. 1998

Suyatna Anirun *Menjadi Sutradara* S.T.S.I. PRESS Bandung 2002

Yudiaryani, *panggung teater dunia perkembangan dan perubahan konvensi,*

Jogjakarta pustaka gondho suli, 2002

